

PENGALAMAN PASIEN *COVID-19* YANG PERNAH DIRAWAT DI RUMAH SAKIT

Cristina Salvira¹, Cicilia Ika Wulandari², Wilhelmus Hary Susilo³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

³Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Email: ciciliaikawulandari@gmail.com

ABSTRAK

Kasus *Covid-19* telah ditetapkan sebagai pandemi di dunia, termasuk di Indonesia, terkhusus Jakarta Timur. Pada bulan Juni 2021 tercatat sebagai salah satu penyumbang kasus positif *Covid-19* terbanyak di DKI Jakarta. Jumlah pasien tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit, dapat beresiko menurunkan perhatian perawat kepada pasien, dan dapat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ialah mengeksplorasi pengalaman pasien *Covid-19* yang pernah dirawat di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik wawancara mendalam. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 10 partisipan. Penelitian ini menghasilkan 6 tema yaitu: 1) Perasaan suka duka pasien *Covid-19* terhadap pelayanan keperawatan 2) Pasien mendapat layanan keperawatan dan pendidikan kesehatan terkait *Covid-19* 3) Pasien *Covid-19* berkomunikasi dengan perawat secara langsung maupun online 4) Pasien *Covid-19* mendapat perlakuan yang baik, sabar, ramah, dan sangat membantu dari perawat 5) Pasien *Covid-19* mendapat motivasi untuk meningkatkan semangat selama menjalani proses perawatan 6) Berbagai tantangan perawat terlihat oleh pasien *Covid-19* saat merawat di RS. Adanya tantangan yang dialami oleh perawat yang juga terlihat oleh pasien, tidak mempengaruhi proses pemberian perawatan, sehingga pasien bisa merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan; Pengalaman; Pasien *Covid-19*

EXPERIENCE OF COVID 19 PATIENTS WHO HAVE BEEN HOSPITALIZED

ABSTRACT

Anxiety is a negative feeling due to situation that cause discomfort, uncertainty, helplessness, and isolation. The increasing number of Covid-19 cases has been declared a pandemic in the world, including in Indonesia and East Jakarta. In June 2021, it was recorded as one of the contributors to the most positive Covid-19 cases in DKI Jakarta. The number of patients is not

proportional to the number of nurses in the hospital, can be at risk of lowering the nurse's attention to patients, and can affect the quality of nursing care. The purpose this study to explore the experiences of Covid-19 patients who had been hospitalized. This study uses a qualitative method, with a phenomenological approach through in-depth interview techniques. The number of participants in this study was 10 participants. This study resulted in 6 themes: 1) Covid-19 patients' ups and downs towards nursing services; 2) Patients received nursing services and health education related to Covid-19; 3) Covid-19 patients communicated with nurses directly and online; 4) Covid-19 patients received good, patient, friendly, and very helpful treatment from nurses; 5) Covid-19 patients were motivated to increase their enthusiasm during the treatment process; 6) Various challenges for nurses were seen by Covid-19 patients while treating in the hospital. The challenges experienced by nurses who are also seen by patients do not affect the process of providing care, so that patients can feel comfortable and satisfied with the services provided.

Keywords: *Covid-19 Patients; Experience; Nursing Care*

PENDAHULUAN

Covid-19 dikategorikan sebagai penyakit menular baru dan hal ini berpengaruh terhadap berbagai sistem di dunia. *Covid-19* menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang mengalami peningkatan dan ditetapkan sebagai kondisi gawat darurat diberbagai negara (Wang et al., 2020). Data terbaru WHO pertanggal 14 Juli 2021 terdapat 187.519.798 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* dengan kasus kematian 4.049.372 jiwa (World Health Organization, 2021).

Covid-19 masuk ke Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 26 Maret 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi mencapai 893 kasus dengan kematian 78 jiwa dan 35 orang yang sembuh (WHO, 2020). Kasus *Covid-19* terus mengalami peningkatan. Pada 13 Juli 2021 total kasus *Covid-19* mencapai 2.615.529 orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19*, dengan kasus kematian 68.219 orang, pasien yang dinyatakan sembuh mencapai 2.139.601 orang (Tribunnews, 2021). Kasus *Covid-19* tersebar di 510 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Tanggal 24 Juni 2021 tercatat bahwa Jakarta Timur menjadi penyumbang kasus positif *Covid-19* terbanyak di DKI Jakarta dengan jumlah kasus mencapai 2.310 kasus (Arjawinangun, 2021). Tenaga kesehatan terutama perawat dituntut untuk selalu ada di garda terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Covid-19* (Fadli dkk., 2020).

Hasil penelitian Aslamiyah & Nurhayati (2021), mengatakan bahwa dampak yang dialami oleh pasien *Covid-19*, diantaranya mengalami perubahan psikologis diantaranya merasa sedih, tertekan, membutuhkan motivasi bahkan ada beberapa pasien yang mengalami

insomnia. Pasien merasakan sedih karena jauh dari keluarga dan harus melakukan karantina di Rumah Sakit untuk memutus rantai penularan (Aslamiyah & Nurhayati, 2021). Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa pasien *Covid-19* yang terisolasi di rumah sakit merasa cemas dan kesepian karena tidak adanya keluarga ataupun teman yang menemani (Kong et al., 2020).

Hasil penelitian Liu et al di Wuhan Cina, mengatakan bahwa peran perawat dalam merawat pasien *Covid-19* perlu ditingkatkan terutama pada proses memberikan asuhan keperawatan, kolaborasi antar tim dan memberikan dukungan psikologis pada pasien yang dirawat. Kondisi lingkungan kerja perawat yang aman dan saling mendukung sangat dibutuhkan, komunikasi efektif perlu ditingkatkan (Liu et al., 2020). Hasil penelitian Tallulembang mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam mengkaji pasien terjadi ketika perawat harus menjaga jarak dengan pasien, penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap yang membuat kerja perawat menjadi kurang leluasa. Hambatan saat melakukan tindakan terjadi ketika harus menggunakan APD, alat-alat yang kurang lengkap, ada juga pasien *Covid-19* yang menolak untuk dilakukan tindakan (Tallulembang dkk., 2020).

Dari hasil pemaparan diatas kasus *Covid-19* yang masih terus menjadi *trending topic* di dunia maupun di Indonesia dengan kasusnya yang meningkat terutama di daerah DKI Jakarta. Hal tersebut dapat beresiko menurunkan perhatian perawat kepada pasien dan dapat beresiko mempengaruhi proses asuhan keperawatan pada pasien *Covid-19* serta beresiko menurunkan rasa nyaman pasien selama menjalankan perawatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti mengexplore lebih dalam, pengalaman yang dirasakan oleh pasien *Covid-19* selama menjalani perawatan di RS maupun RSDC Wisma pada pasien di daerah Pinang Ranti, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan wawancara mendalam. Penelitian dilaksanakan di RT 12 RW 03 Kel. Pinang Ranti Kec. Makassar, Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebanyak 10 partisipan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode Colaizzi. Uji keabsahan data dilakukan melalui *member check*. Penelitian ini telah lolos uji etik penelitian di STIK Sint Carolus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan enam tema terkait pengalaman pasien covid-19 yang pernah dirawat di RS dan RSDC Wisma Atlet.

1. Perasaan suka duka pasien Covid-19

3 dari 10 orang partisipan merasakan perasaan duka seperti takut meninggal, stres, sedih karena ga ada yang menemani. Seperti pada ungkapan berikut :

“Perasaannya ya, hmmm pertama sih ya perasaan saya kayak mau mati, stress saya kayak mau mati. ’ Perasaan saya sedih karena ga ada ya nemenin, ya namanya perawat ya pasien juga banyak, dateng juga ya Cuma sekedar, pokoknya kalo mau periksa dia dateng sih dan baik. Ya begitulah perasaan saya (sambil tertawa). (P10)”

6 dari 10 orang partisipan merasakan perasaan sukacita yang sangat bervariasi, mereka merasakan senang, bisa berobat gratis tanpa bayar, dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh RS dan RSDC Wisma Atlet. Walaupun mereka merasakan sedih dan takut namun mereka tetap senang karena mereka merasa nyaman. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan berikut ini :

“Perasaan, ya campur-campurlah ya. Dibilang sedih ya udah pasti kan, dibilang senang ya karena nyaman, ya bener-bener bahagia lah disitu. Bahagianya ya karena pelayanannya bagus (P2)”

“Pengalaman saya tuh ya... Seneng juga ya, antara gimana sih ya, kita tuh jadi apa, Alhamdulillah ya kita masih bisa diberobat tanpa bayar gitu ya, gratis kan itu kita diobatin. (P9)”

2. Pasien mendapat layanan keperawatan dan pendidikan kesehatan terkait Covid-19 Skrining pasien saat awal datang

Saat awal pasien datang, partisipan mengatakan bahwa perawat melakukan tanya jawab kepada seluruh partisipan dengan menanyakan gejala & keluhan yang dirasakan, seperti pada ungkapan berikut :

“Ditanya Ibu Apa Yang Dirasakan (P2)”

“Sama Yang Gejala-Gejala Itu Yang Kayak Skrining Gitu Kali Ya. (P4)”

“Oh Iya Ditanya Jawab Dulu Itu Riwayatnya, Terus Gejalanya Apa, Merasanya Apa, Udah Itu Aja (P5)”

3. Tatacara pemberian obat yang pasien dapat di RS & RSDC Wisma Atlet

4 dari 10 orang partisipan mengatakan bahwa setiap pemberian obat di RS, perawat memberikan penjelasan kepada pasien terkait obat tersebut melalui komunikasi yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan seperti berikut ini:

“Ya dijelaskan ini obat pagi ya, ini obat siang, ini obat malam. Dijelaskan ini obat apa aja (P1)”

“Dikasih tau, ini vitaminnya ya bu, ini obat batuknya, ini antibiotiknya. Dijelaskan semuanya (P2)”

“Iya..... Ya Paracetamol, obat batuk, karena ada hipertensi, Uni biasanya minum Kandesartan dari Jantung, terus vitamin, sama apa tuh obat batuk. (P6)”

4. Edukasi terkait Covid-19 yang didapat oleh pasien selama dirawat

4 dari 10 orang partisipan mengatakan bahwa ada edukasi kesehatan yang diberikan oleh RS & RSDC Wisma Atlet yaitu latihan senam pernafasan, menjelaskan prokes, dan cara meningkatkan imun. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun virtual, seperti pada ungkapan berikut:

“Mempelajari bahwa Covid itu kayak flu biasa jadi ga terlalu menakutkan, jadi biasa ajalah meghadapai Covid ini, Cuma kita harus prokes. Udah sih edukasinya lebih kesitu sih. Nanti kalo sudah sembuh biar bisa mengedukasi orang lain juga, seperti itu. (P2)”

“Ada cara pernapasan, iya senam pernapasan, itu tuh tiap pagi kita dikamar masing-masing, ngingkutin kan dikirim ya dari grupnya. (P5)”

5. Pasien Covid-19 berkomunikasi dengan perawat secara langsung maupun online

Seluruh partisipan mengungkapkan bahwa perawat melakukan komunikasi dengan baik, ramah, menyapa kalau datang, selalu menanyakan keluhan, dan menjalin komunikasi yang bagus terhadap pasien. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan, seperti berikut ini:

“Alhamdulillah baik sih, terus komunikasi juga jadi apa-apa kalau kita tanya pasti dijawab. (P6)”

“Baik perawat maupun dokter ngomongnya ya jadi benar-bener mereka itu ramah-ramah, mereka benar-bener baik. (P5)”

“Komunikasinya baik, menyapa kalau datang (P6)”

“Baik baik aja. Kayak diajak ngomong, biar ga tegang. (P7)”

“Komunikasinya bagus (P8)”

“Komunikasinya juga baik (P9)”

5 dari 10 orang partisipan mengatakan bahwa perawat-perawat di Wisma Atlet selain melakukan komunikasi secara langsung, mereka juga melakukan komunikasi dengan pasien melalui *WhatsApp* grup, seperti ungkapan berikut ini:

“Kan bisa konsultasi setiap saat, bisa langsung, bisa juga melalui WA. Jadi selalu ada komunikasi di WA di grup. (P2)”

“Kalo komunikasinya via WA. Iya kalau ada keluhan kita WA. (P4)”

“Setiap pemberitahuan melalui WhatsApp, jadi tiap-tiap tower, tiap lantai ada grupnya sendiri. (P7)”

6. Pasien Covid-19 mendapat perlakuan yang baik, sabar, ramah, dan sangat membantu dari perawat

6 dari 10 partisipan mengatakan bahwa perawat dapat bersikap dengan baik dan memberikan pelayanan yang bagus saat melakukan asuhan keperawatan, seperti pada ungkapan berikut ini :

“Pelayanannya bagus. Sangat bagus, kita sampai disitu sehat kita. Perawatnya disana itu baik-baik. (P2)”

“Baik baik aja, Enak-enak aja, pelayanannya juga enak. (P7)”

“perawat-perawatnya baik-baik banget. (P8)”

“Alhamdulillah, perawat-perawatnya baik-baik ya sama ibu, sama semua. (P9)”

Disana perawatnya baik-baik sih. (P10)”

2 partisipan juga mengatakan bahwa perawat-perawatnya sabar dan langsung sigap jika partisipan membutuhkan bantuan, hal tersebut diungkapkan seperti berikut ini:

“Duhh baik banget, sabar banget. Menurut saya sabar banget (P5)”

“Perawatnya langsung sigap sih, sangat membantu. (P4)”

7. Pasien Covid-19 mendapat motivasi untuk meningkatkan semangat selama menjalani proses perawatan

7 dari 10 orang partisipan mengatakan bahwa saat mereka terkena Covid-19 dan selama mereka dirawat di RS maupun di RSDC Wisma Atlet, mereka diberikan dukungan secara

langsung oleh perawat agar tetap semangat dan tidak stres. Hal tersebut diungkapkan seperti berikut ini:

“Harus bahagia ya bu, ibu jangan stress, jangan ini, pokoknya harus bahagia.” Dukungan cepet sembuhlah ya, dukungan supaya cepet sehat, supaya ga terlalu mikirin macem-macem. (P2)”

“ ‘jangan stres, bawa aja santai, ibu akan baik-baik saja.’ Semua penyakit kan hanya berdoa aja, kalo stres yang ada malah makin down. (P6)”

“Oh gini, perawatnya bilang gini “ibu jangan banyak pikiran, ibu tenang aja disini, biar cepet sembuh.” (P9)”

8. Berbagai tantangan yang terlihat oleh pasien seperti Kasian karena pakai APD yang pengap dan panas serta keterbatasan personil

Partisipan merasa kasian karena penggunaan APD yang panas, pengap, dan sesak, seperti pada ungkapan berikut :

“Pakai APD itu kasian, itu kan sesak napas, panas juga kan (P2)”

“Pastikan mereka pengap ya pakai baju APD terus kan nggak boleh lepas (P4)”

“Ibu juga kasian pada pake APD, terasa panas gitu ya, kalo kita mau pipis atau mau apa gitu ya, Kasian (P9)”

PEMBAHASAN

Tema pertama dalam penelitian ini yaitu Perasaan suka duka pasien Covid-19 terhadap pelayanan keperawatan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap 5 orang pasien Covid-19 yang dirawat di RS X di Jakarta dan 5 orang pasien Covid-19 yang dirawat di RSDC Wisma Atlet, berdasarkan pengalaman yang dirasakan selama menjalani perawatan didapatkan hasil bahwa banyak pengalaman yang pasien rasakan, mulai dari perasaan takut, tegang, stres, sedih karena tidak ada yang menemani bahkan merasakan seperti ingin mati. Namun walaupun takut dan sedih, beberapa pasien juga merasakan puas, dan senang karena dapat berobat tanpa bayar serta mendapat pelayanan yang bagus & nyaman. Selama menjalani perawatan di RS pada masa pandemi, pasien yang terjangkit Covid-19 akan mengalami berbagai pengalaman baik suka maupun duka, suka jika pasien mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan harapan pasien, mendapat perawatan yang sesuai dengan haknya, dan diperlakukan baik oleh tenaga kesehatan yang merawatnya (Ekawaty, 2021).

Dampak bagi pasien Covid-19, diantaranya mengalami perubahan psikologis diantaranya merasa sedih, tertekan, membutuhkan motivasi bahkan ada beberapa pasien yang mengalami insomnia. Pasien merasakan sedih karena jauh dari keluarga dan harus melakukan karantina di Rumah Sakit untuk memutus rantai penularan (Aslamiyah & Nurhayati, 2021). Penelitian Jannah., dkk pada tahun 2020 yang berjudul kecemasan pasien Covid-19: *A Systematic Review* mengatakan bahwa pasien *Covid-19* rentan untuk mengalami gangguan psikologis seperti ketakutan dan kecemasan (Jannah dkk., 2020). Pada penelitian Carista dan Windiramadhan tahun 2021 dengan judul Pengalaman Psikologis Pasien Covid-19: Literatur Review didapatkan hasil bahwa pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 rentan mengalami masalah psikologis seperti cemas, stres, bahkan depresi (Carsita & Windiramadhan, 2021). Penelitian selanjutnya mengatakan bahwa pasien Covid-19 yang terisolasi di rumah sakit merasa cemas dan kesepian karena tidak adanya keluarga ataupun teman yang menemani (Kong et al., 2020).

Tema kedua yaitu Pasien mendapat layanan keperawatan dan pendidikan kesehatan terkait Covid-19. Hasil penelitian berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pasien Covid-19 selama dirawat di RS maupun RSDC Wisma Atlet, menunjukkan bahwa tindakan pertama yang dilakukan oleh perawat adalah melakukan skrining kepada pasien dengan menanyakan keluhan atau gejala yang dirasakan saat terkonfirmasi positif Covid-19. Tindakan observasi berupa pemeriksaan darah setiap hari, namun pemeriksaan darah di RSDC Wisma Atlet tidak dilaksanakan setiap hari. Tindakan kolaborasi pemberian obat, dilakukan oleh semua perawat, namun ada perbedaan cara pemberian obat pada RS dan RSDC Wisma Atlet. Dari hasil ungkapan partisipan, saat pemberian obat di RS, perawat melakukan komunikasi yang baik dengan menjelaskan obat yang diberikan, namun ada juga perawat yang kurang komunikasi saat pemberian obat. Sedangkan di RSDC Wisma Atlet, pemberian obat dilakukan dengan cara meletakkan obat dimeja perawat dengan menuliskan nama pasien, dan waktu minum obat. Jadi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan pengalaman pasien Covid-19 dan pernah dirawat di RS maupun RSDC Wisma Atlet, perawat sudah menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan undang-undang keperawatan yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peran perawat dalam merawat pasien *Covid-19* perlu ditingkatkan terutama pada proses memberikan asuhan keperawatan, kolaborasi antar tim dan memberikan dukungan psikologis pada pasien yang dirawat. Kondisi lingkungan kerja perawat yang aman dan saling mendukung sangat dibutuhkan serta komunikasi efektif

antara perawat dan pasien perlu ditingkatkan (Liu et al., 2020). Hasil penelitian Ekawaty tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa dalam menjalankan perawatan di RSDC Wisma Atlet, sikap tenaga kesehatan baik dan sudah memberikan informasi serta penjelasan mengenai perawatan isolasi mandiri di RSDC Wisma Atlet (Ekawaty, 2021). Hasil penelitian Utama dkk berdasarkan pengalaman perawat selama merawat pasien, didapatkan hasil bahwa perawat sudah melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, namun dalam proses pemberian edukasi masih sulit dilakukan karena keterbatasan untuk berada dekat dengan pasien (Utama dkk., 2020).

Tema ketiga yaitu pasien Covid-19 berkomunikasi dengan perawat secara langsung maupun online. Hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh partisipan menunjukkan bahwa selama partisipan menjalani perawatan di RS maupun RSDC Wisma Atlet, menurut partisipan perawat sudah melakukan perawatan dengan komunikasi yang baik, ramah, selalu menanyakan keluhan, dan dapat menjalin komunikasi yang bagus dengan partisipan. Hasil penelitian Tallulembang mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam mengkaji pasien terjadi ketika perawat harus menjaga jarak dengan pasien, penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap yang membuat kerja perawat menjadi kurang leluasa, hasil diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien juga mengalami hambatan dikarenakan adanya komunikasi yang kurang efektif antara perawat dan pasien saat proses pengkajian (Tallulembang dkk., 2020). Hasil penelitian Dinarti tahun 2017, mengungkapkan bahwa perawat harus bisa menjadi pendengar yang baik, memperhatikan keluhan yang dirasakan pasien, serta menunjukkan sikap empati, peduli dan penuh perhatian (Dinarti & Mulyanti, 2017).

Tema keempat yaitu pasien Covid-19 mendapat perlakuan yang baik, sabar, ramah, dan sangat membantu dari perawat. Hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh partisipan, sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya. Peneliti menyatakan bahwa perawat selama menjalankan asuhan keperawatan sudah menunjukkan sikap *caring*, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Swanson (1991). Hal tersebut dikatakan oleh partisipan berdasarkan pengalaman yang dirasakan, bahwa dalam memberikan perawatan baik di RS maupun di RSDC WismaAtlet, perawat sudah menunjukkan sikapnya yang baik, *welcome*, sabar, ramah, dan sangat membantu jika partisipan membutuhkan bantuan. memberikan dukungan psikologis kepada pasien yang pernah terkena Covid-19, baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti *WhatsApp* maupun

zoom, Sehingga partisipan merasa puas dengan pelayanannya dan merasa nyaman selama dilakukan perawatan. Hasil penelitian Yustisia, dkk tahun 2020 dari segi perawat menyatakan bahwa partisipannya dapat beradaptasi dengan situasi dalam memberikan asuhan keperawatan dan sudah menerapkan perilaku *caring* dengan sikap peduli, ramah, bertanggung jawab, tenang, sabar, selalu siap sedia, dan memberi motivasi, serta bersikap empati terhadap pasien Covid-19 dan keluarganya (Yustisia dkk., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dari sisi pasien mengatakan bahwa selama menjalani perawatan di rumah sakit, pasien mendapat perlakuan yang baik dari tim medis yang merawatnya, dan tidak mendapat stigma negatif dari masyarakat setempat (Syuhudi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty terkait pengalaman yang dirasakan pasien saat di rawat di Wisma Atlet, juga mengatakan bahwa selama menjalani perawatan, respon tim medis baik, siggap, welcome, dan memberikan informasi serta penjelasan terkait isolasi mandiri di Wisma Atlet (Ekawaty, 2021).

Tema kelima yaitu pasien Covid-19 mendapat motivasi untuk meningkatkan semangat selama menjalani proses perawatan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pasien Covid-19 selama menjalani perawatan di RS dan RSDC Wisma Atlet, didapatkan hasil bahwa selama menjalani perawatan, pasien mendapat dukungan psikologis untuk meningkatkan semangatnya selama menjalani proses perawatan. Motivasi yang diberikan berupa dukungan dengan kata-kata agar cepet sembuh, semangat, dan jangan stress. Dukungan ini diberikan baik secara langsung maupun melalui pesan di WhatsApp. Diberikannya motivasi oleh perawat, membuat pasien merasa nyaman, dan senang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liu tahun 2020 dari sisi perawat menyatakan bahwa peran perawat dalam merawat pasien *Covid-19* perlu ditingkatkan terutama pada proses memberikan asuhan keperawatan, kolaborasi antar tim dan memberikan dukungan psikologis pada pasien yang dirawat. Kondisi lingkungan kerja perawat yang aman dan saling mendukung sangat dibutuhkan serta komunikasi efektif antara perawat dan pasien perlu ditingkatkan (Liu et al., 2020). Hasil penelitian Yustisia, dkk tahun 2020 dari segi perawat menyatakan bahwa partisipannya dapat beradaptasi dengan situasi dalam memberikan asuhan keperawatan dan sudah menerapkan perilaku *caring* dengan sikap peduli, ramah, bertanggung jawab, tenang, sabar, selalu siap sedia, dan memberi motivasi, serta bersikap empati terhadap pasien Covid-19 dan keluarganya (Yustisia dkk., 2020). Hasil penelitian Sun et al tahun 2020 yang dilakukan berdasarkan pengalaman pasien Covid-19

didapatkan hasil bahwa selama menjalani perawatan, pasien merasakan takut, dan stres dengan kondisi yang dialaminya. Menurut pasien perawatan dan dukungan dari staf medis adalah salah satu faktor pendukung yang penting, karena dengan itu dapat meningkatkan rasa nyaman pasien (Sun et al., 2020).

Tema keenam yaitu berbagai tantangan perawat terlihat oleh pasien Covid-19 saat merawat di RS. Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa partisipan merasa kasian karena penggunaan APD yang panas, pengap, dan sesak. Partisipan juga merasa kasian karena perawat tidak ada istirahatnya, melihat mereka kekurangan personil, bahkan partisipan di Wisma Atlet mengatakan bahwa 1 lantai hanya ada 2 perawat dengan jumlah pasien yang banyak. Hambatan perawat yang terlihat oleh pasien, tidak menghalangi pelayanan yang diberikan, sehingga pasien Covid-19 tetap merasa nyaman. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang membatasi gerak menimbulkan hambatan yang muncul dalam melakukan asuhan keperawatan (Utama dkk., 2020). Hasil penelitian Tallulembang mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam mengkaji pasien terjadi ketika perawat harus menjaga jarak dengan pasien, penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap yang membuat kerja perawat menjadi kurang leluasa, hasil diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi pasien juga mengalami hambatan dikarenakan adanya komunikasi yang kurang efektif antara perawat dan pasien saat proses pengkajian (Tallulembang dkk., 2020). Hasil penelitian Mulyaningsih dkk tahun 2021 yang dilakukan kepada perawat mengungkapkan bahwa dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, perawat mengalami hambatan yang berkaitan dengan penggunaan APD dan beban kerja yang tinggi (Mulyaningsih dkk., 2021). Hasil penelitian Sukiman dkk tahun 2020 didapatkan hasil bahwa pada saat menangani pasien Covid-19, perawat mengalami perubahan baik secara fisik, psikologi maupun sosial. Perubahan fisik ini terjadi saat perawat merasakan kelelahan dan ketidaknyamanan dikarenakan penggunaan APD lengkap yang membuat lapang pandang perawat terbatas, serta keterbatasan dalam bergerak (Sukiman et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang partisipan, ditemukan bahwa selama menjalankan perawatan di RS maupun di RSDC Wisma Atlet, pasien Covid-19 sudah mendapatkan perawatan yang baik. Pengalaman tersebut yaitu partisipan mengalami perasaan suka duka selama menjalani perawatan seperti rasa takut, sedih karena ga ada yang menemani

namun tetap senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan; Pasien mendapat layanan keperawatan dan pendidikan kesehatan terkait Covid-19; partisipan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan perawat secara langsung maupun online; mendapat perlakuan yang baik, sabar, ramah, dan sangat membantu; mendapat motivasi untuk memberikan semangat kepada partisipan selama menjalani perawatan; serta berbagai tantangan perawat yang terlihat oleh pasien Covid-19 saat merawat di RS. Hal tersebut tidak mempengaruhi proses perawatan yang dilakukan, sehingga pasien tetap bisa merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan. Disarankan bagi Rumah Sakit (RS) & Keperawatan, untuk selalu membina hubungan yang baik dengan pasien maupun keluarganya, terutama pada pasien yang mengalami penyakit yang mudah menular dan memerlukan isolasi di RS, meningkatkan komunikasi agar proses pengkajian dapat berjalan dengan baik dan dapat membina kepercayaan pasien, selalu bersikap ramah, dan lakukan asuhan keperawatan dengan sikap *caring*, agar pasien tetap merasa aman dan nyaman selama dilakukan perawatan. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan untuk terus memberikan edukasi terkait proses asuhan keperawatan terutama pada tahap pengkajian, implementasi, peran serta sikap perawat kepada anak didiknya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu *referensi* terupdate terkait pemberian asuhan keperawatan berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pasien Covid-19. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode kuantitatif agar mendapatkan hasil dari sudut pandang yg berbeda dengan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjawanungun, K. B. (2021). Jakarta Timur Penyumbang Terbanyak Kasus Covid-19 di Jakarta. *Sindonews.Com*. <https://metro.sindonews.com/read/465478/171/jakarta-timur-penyumbang-terbanyak-kasus-covid-19-di-jakarta-1624536384>
- Aslamiyah, S., & Nurhayati. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat , Sumatera Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–69. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/664>
- Carsita, W. N., & Windiramadhan, A. P. (2021). PENGALAMAN PSIKOLOGIS PASIEN COVID-19: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 12. <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive>
- Data Pemantauan COVID-19 DKI Jakarta*. (2021). Corona.Jakarta.Go.Id.

- <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>
- Dinarti, & Mulyanti, Y. (2017). Dokumentasi Keperawatan. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ekawaty, D. (2021). PENGALAMAN PASIEN COVID-19 YANG MENJALANI PERAWATAN DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID WISMA ATLET JAKARTA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1922>
- Fadli, Safruddin, Ahmad, A. S., Sumbara, & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan Pasien COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kecemasan+pasien+covid+yang+dirawat+di+rumah+sakit&btnG=
- Kong, X., Zheng, K., Tang, M., Kong, F., Zhou, J., Diao, L., Wu, S., Jiao, P., Su, T., & Dongl, Y. (2020). Prevalence and Factors Associated with Depression and Anxiety of Hospitalized Patients with COVID-19. *International Journal of Hypertension*, 1(1).
- Liu, Q., Luo, D., Haase, J. E., Guo, Q., Wang, X. Q., Liu, S., Xia, L., Liu, Z., Yang, J., & Yang, B. X. (2020). The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China : a qualitative study. *The Lancet Global Health*, 8(6), e790–e798. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30204-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30204-7)
- Mulyaningsih, Wahyun, E. S., & Wardiyatmi. (2021). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pasien Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.1901>
- Nuryanti. (2021). BREAKING NEWS Update Corona Indonesia 13 Juli 2021: Pecah Rekor Lagi, Tambah 47.899 Kasus Baru. *Tribunnews.Com*, 1. <https://www.tribunnews.com/corona/2021/07/13/breaking-news-update-corona-indonesia-13-juli-2021-pecah-rekor-lagi-tambah-47899-kasus-baru?page=2>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). *Essentials of Nursing Research : appraising evidence for*

- nursing practice. In *Library of Congress Cataloging-in-Publication Data* (Vol. 8).
<https://doi.org/10.2307/3424707>
- Sukiman, O., Waluyo, A., & Irawati, D. (2021). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Dengan Covid-19 di Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2020*. *12*(2), 141–147.
- Sun, N., Wei, L., Wang, H., Wang, X., Gao, M., & Hu, X. (2020). Qualitative study of the psychological experience of COVID-19 patients during hospitalization. *Journal of Affective Disorders, January*. www.elsevier.com/locate/jad
- Syuhudi, M. I. (2020). TUBUH-TUBUH YANG PATUH: PENGALAMAN PASIEN SEMBUH COVID-19. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, *6*(2).
- Tallulembang, A., Widani, N. L., & Bandur, A. (2020). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19 di DKI Jakarta. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, *4*(1), 74–91.
- Utama, T. A., Sukmawati, & Dianty, F. E. (2020). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, *1*(1), 13–19.
- Wang, H., Zeng, T., Wu, X., & Sun, H. (2020). Holistic care for patients with severe coronavirus disease 2019: An expert consensus. *International Journal of Nursing Sciences*, *7*(2), 128–134. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.03.010>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) World Health Situation Report - 1. *WHO Indonesia Situation Report, 2019*(March), 1–6.
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Covid19.Who.Int. <https://covid19.who.int/>
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, *08*, 117–127.